

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 . Pengertian Judul

Pengertian judul: “BANGUNAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PROMOSI PRODUK SUSU SAPI DI BOYOLALI sebagai Wahana Wisata Edukasi “ sebagai berikut :

Bangunan :Struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen/non permanen disuatu tempat dan memiliki bentuk, ukuran dan fungsi yang jelas (id.m.wikipedia.org/wiki/Bangunan 2014).

Penelitian :Suatu penyelidikan atau suatau usaha pengujian yang dilakukan secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah (id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian 2014).

Pengembangan :Sesuatu yang telah ada, diperbesar, diperluas, disempurnakan, karena faktor-faktor tertentu (Porwodarminto, 1985).

Promosi :Promosi merupakan teknik komunikasi yang secara penggunaannya atau penyampaianya dengan menggunakan media seperti: pers, televisi, radio, papan nama, poster dan lain-lain yang bertujuan untuk menarik minat konsumen terhadap hasil produksi suatu perusahaan. Promosi sebagai media untuk menjembatani kepentingan produsen dengan konsumen

(<http://musliadipnl.wordpress.com/2012/04/25/pengertian-promosi/> 2014).

- Produk** :Segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. (id.m.wikipedia.org/wiki/produk 2014).
- SUSU** :Merupakan minuman berprotein tinggi namun merupakan bahan makanan yang mudah rusak/pecah apabila tidak langsung dihidangkan setelah proses pemerahan (<http://www.rudimenulis.com/2012/09/pengolahan-susu-sapi-dan-aneka-macam.html> 28-02-2014 19:25).
- SAPI** :Hewan ternak yang dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai sumber makanan (<http://id.wikipedia.org/wiki/sapi> 2014).
- BOYOLALI** :Kabupaten di Jawa Tengah yang dikenal sebagai *kota susu*, karena merupakan salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah (http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Boyolali).
- WAHANA** :Alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan (m.artikata.com/arti-356425-wahana.html).
- WISATA** :Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang- undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata).

EDUKASI :Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (<http://id.wikipedia.org>. 2014).

Bertolak dari berbagai definisi diatas, judul laporan ini memiliki pengertian yaitu sebagai tempat yang menjadi wadah untuk melakukan penelitian, pengembangan dan promosi produk olahan susu sapi sekaligus sebagai tempat wisata edukasi di Kabupaten Boyolali yang terkenal dengan sebutan “Kota Susu”.

1.2 . Latarbelakang

Kabupaten Boyolali dikenal sebagai Kota Susu, karena merupakan salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah. Peternakan sapi perah umumnya berada di daerah selatan dan dataran tinggi yang berudara dingin, karena sapi perah yang dikembangkan saat ini berasal dari wilayah sub-tropis Australia dan Selandia Baru. Menurut Pemerintah Kabupaten Boyolali, dari total pemenuhan kebutuhan susu secara nasional, 53,43 persen disuplai dari produksi susu di Jawa Tengah, khususnya di Boyolali. Saat ini produksi susu segar di Boyolali sudah mampu mencukupi pasokan kebutuhan industri pengolah susu karena sudah mencapai sekitar 120.000 Liter per hari.

Susu merupakan minuman berprotein tinggi namun merupakan bahan makanan yang mudah rusak/pecah apabila tidak langsung dihidangkan setelah proses pemerahan. Biasanya susu sapi yang tidak dilakukan proses apa pun setelah pemerahan hanya dapat bertahan selama satu hari, setelah lewat satu hari biasanya susu sapi akan basi. Namun kondisi tersebut membuat manusia kreatif untuk menemukan cara agar susu sapi dapat bertahan lebih dari satu

hari. Salah satu cara agar susu sapi dapat bertahan lebih dari satu hari bisa dengan cara pasteurisasi ataupun sterilisasi

produk makanan yang diolah melalui bahan baku susu sapi diantaranya adalah keju, yogurt, es krim, mentega, susu kental manis, susu bubuk, permen susu, dodol, dan lain sebagainya. Berbagai macam produk susu sapi tersebut merupakan ide kreatif dari manusia yang dapat memberikan nilai ekonomis lebih kepada konsumen dan juga produsennya itu sendiri. Konsumen mendapatkan beraneka macam olahan susu sapi yang membuat mereka dapat menikmati pengalaman lain dalam mengonsumsi produk susu sapi, selain itu produsen mendapatkan keuntungan lebih dari produk olahannya seperti menambah pasar karena ada saja orang yang menyukai produk susu sapi walau pun sebenarnya dia tidak menyukai susu sapi apabila diminum.

Kabupaten Boyolali adalah salah satu DTW (Daerah Tujuan Wisata) di Jawa Tengah terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu sehingga memiliki pemandangan alam yang eksotis. Kabupaten Boyolali juga memiliki Bandara Internasional yaitu Bandara Adi Sumarmo yang berjarak 25 km dari Kota Budaya Surakarta (Solo) yang merupakan koridor jalur wisata Solo - Selo - Borobudur (SSB). Pariwisata Kabupaten Boyolali sendiri terbagi menjadi 3 bagian yaitu wisata alam, wisata air dan wisata ziarah.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Boyolali merupakan sentra penghasil susu terbesar di Indonesia khususnya di Jawa Tengah. Susu sendiri merupakan minuman berprotein dan bergizi tinggi namun mudah rusak/ basi maka perlu adanya pengolahan yang baik agar susu dapat dinikmati dalam waktu yang lama tanpa mengurangi kandungan gizi dan protein, maka penulis mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah bangunan yang nantinya dijadikan sebagai pusat penelitian, pengembangan dan promosi produk dari olahan susu sapi. Jadi nantinya produk olahan susu bisa dikembangkan lebih banyak lagi tentunya dengan melalui penelitian oleh para ahli. Tahap akhirnya yaitu promosi produk yaitu dengan mengkonsep tempat ini menjadi wahana wisata edukasi. Jadi selain pengunjung dapat

bersenang-senang di area ini tentunya juga mendapatkan pembelajaran berbagai produk olahan susu sapi yang telah dikembangkan melalui penelitian yang sistematis.

1.3 . Rumusan Permasalahan

Penggabungan beberapa bangunan yang mempunyai fungsi utama berbeda memerlukan konsep tertentu sehingga bisa saling mendukung satu sama lain. Selain itu penekanan kawasan ini juga berbeda yaitu sebagai wisata edukasi dan industri.

- a. Bangunan penelitian, pengembangan dan promosi yang juga dijadikan sebagai wahana wisata edukasi dan industri.
- b. Konsep kawasan dan bangunan yang nantinya bisa menarik masyarakat sebagai salah satu wadah untuk promosi/ Pariwisata.
- c. Menjadikan salah satu ikon Boyolali sebagai Kota pariwisata dan industri.

1.4 . Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan ini sebagai berikut :

- a. Membuat sebuah tempat penelitian tentang produk olahan susu sapi sekaligus sebagai wahana wisata edukasi.
- b. Sebagai tempat untuk mengembangkan berbagai macam variasi olahan susu sapi dengan konsep wisata edukasi.
- c. Sebagai pusat produk olahan sapi unggulan di Boyolali.

1.5 . Lingkup Pembahasan

Agar dalam penyusunan laporan DP3A (Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan, yang meliputi :

- a. Batasan substansi materi yaitu terfokus pada materi produk susu sapi dan dengan konsep kawasan dijadikan sebagai wahana wisata edukasi.

- b. Penataan massa bangunan pada site kawasan perencanaan serta desain bangunan.
- c. Penambahan fasilitas pendukung wisata edukasi.

1.6 . Luaran

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam (DP3A), serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA).

1.7 . Metode Pembahasan

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pembahasan dalam pencarian data dan penyusunan laporan DP3A ini adalah dengan cara studi literatur dan survey langsung ketempat yang akan dijadikan sebagai lokasi site perencanaan dan perancangan bangunan. Hal itu dilakukan untuk mendapat data yang akurat yang kemudian di sesusiakan dengan literatur yang telah dijadikan rujukan. Data-data tersebut ada 2 macam, yaitu :

- a. Data primer yang meliputi peta lokasi , kondisi tapak dan kawasan, identifikasi tipologi bangunan. Didapat melalui pengamatan langsung dari lapangan, wawancara, foto gambar dan sketsa-sketsa.
- b. Data sekunder yang meliputi latar belakang sejarah, diperoleh melalui survey instansional dan kepustakaan.

1.7.2. Tahap Analisis

Dalam tahap analisa terdapat dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif :

- a. Metode kuantitatif meliputi pengukuran besaran ruang berdasarkan kegiatan kebutuhan pemakaian ruang, penentuan luas bangunan yang disesuaikan dengan luasan tapak.
- b. Metode kualitatif dilakukan dalam analisa penyajian visual yang menggunakan metode tipologi arsitektural, dan penyajian materi koleksi dengan menggunakan visualisasi eksterior dan interior ruang.

1.7.3. Tahap Kesimpulan

Konsep perencanaan dan perancangan disusun berdasarkan kesimpulan dari analisis- analisis yang telah dilakukan baik dengan studi literatur ataupun studi banding.